MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 10 Maret 2013/27 Rabi'ul akhir 1434 Brosur No. : 1641/1681/SI

Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-24)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (24)

Beberapa peristiwa yang terjadi pada tahun 12 H (lanjutan)

2. 'Ali menikah dengan Umamah binti Zainab

Di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan sebagai berikut :

وَفِيْهَا تَزَوَّجَ عَلِيُّ بْنُ اَبِي طَالِبٍ بِاُمَامَةَ بِنْتِ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُوْلِ اللّٰهِ ص، وَ هِيَ مِنْ اَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيْعِ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ الْاَمَوِيِّ، وَ قَدْ تُوُفِّيَ اَبُوْهَا فِي هذَا الْعَامِ وَ هذِهِ هِيَ الَّتِي كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ص يَحْمِلُهَا فِي الصَّلَاةِ فَيَضَعُهَا اِذَا سَجَدَ وَ يَرْفَعُهَا اِذَا قَامَ. البداية و النهاية ٦: ٧٤٧

Pada tahun itu pula 'Ali bin Abu Thalib menikah dengan Umamah binti Zainab binti Rasulullah SAW, yaitu putri Abul 'Aash bin Rabi' bin 'Abdi Syamsin Al-Amawiy, yang ayahnya wafat pada tahun itu juga. Umamah ini adalah cucu Rasulullah SAW yang dahulu ketika kecil beliau SAW pernah menggendongnya diwaktu shalat, apabila beliau sujud, ia diletakkan, dan apabila beliau berdiri, beliau menggendongnya. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 747]

Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ اَبِى قَتَادَةَ ٱلاَنْصَارِيّ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص كَانَ يُصَــــلّى وَ هُــــوَ حَامِلٌ اُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُوْلِ اللهِ ص وَ لاَبِى ٱلْعَاصِ ابْـــــنِ رَبِيْعَةَ ابْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَاِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا، وَ اِذَا قَامَ حَمَلَهَا. البخارى ١: ١٣١

Dari Abu Qatadah Al-Anshariy, bahwasanya Rasulullah SAW pernah shalat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah SAW yaitu anak perempuan Abul 'Ash bin Rabi'ah bin 'Abdi Syamsin, "Lalu apabila sujud, beliau meletakkannya. Dan apabila berdiri, beliau menggendongnya lagi. [HR Bukhari juz 1, hal. 131]

عَنْ اَبِى قَتَادَةَ ٱلاَنْصَارِيّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ص يَؤُمُّ النَّاسَ وَ اُمَامَــــةُ بِنْتُ اَبِى ٱلْعَاصِ وَ هِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ النَّبِيّ ص عَلَى عَاتِقِهِ، فَاِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا وَ اِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُوْدِ اَعَادَهَا. مسلم ١: ٣٨٥

Dari Abu Qatadah Al-Anshariy, ia berkata, "Saya melihat Nabi SAW sedang mengimami orang banyak, sedangkan Umamah binti Abil 'Ash yaitu anak perempuan Zainab binti Nabi SAW berada di pundak beliau. Lalu apabila ruku', beliau meletakkannya, dan apabila bangkit dari sujud, beliau menggendongnya lagi". [HR. Muslim juz 1, hal. 385]

3. 'Umar bin Khaththab menikah dengan 'Atikah binti Zaid

Di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan sebagai berikut :

وَ فِيْهَا تَزَوَّجَ عُمَرُ بْنُ ٱلْخَطَّاب عَاتِكَةَ بِنْتَ زَيْدِ بْنِ عَمْـــرِو بْـــنِ نُفَيْلٍ، وَ هِيَ ابْنَةُ عَمّه، وَ كَانَ لَهَا مُحِبًّا وَبِهَا مُعْجِبًا وَ كَـــــانَ لاَ يَمْنَعُهَا مِنَ ٱلْخُرُوْجِ اِلَى الصَّلاَةِ وَ يَكْرَهُ خُرُوْجَهَا، فَجَلَسَ لَهَا ذَاتَ

لَيْلَةٍ فِي الطَّرِيْقِ فِي ظُلْمَةٍ، فَلَمَّا مَرَّتْ ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى عَجُزِهَــــا، فَرَجَعَتْ اِلَى مَنْزِلِهَا وَلَمْ تَخرُجْ بَعْدَ ذلِكَ. وَقَدْ كَانَتْ قَبْلَهُ تَحْتَ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ فِيْمَا قِيْلَ، فَقُتِلَ عَنْهَا. وَ كَانَتْ قَبْلَ زَيْدٍ تَحْــــتَ عَبْدِ اللهِ ابْنِ اَبِي بَكْرٍ، فَقُتِلَ عَنْهَا، وَ لَمَّا مَاتَ عُمَرُ تَزَوَّجَهَا بَعْدَهُ الزُّبَيْرُ، فَلَمَّا قُتِلَ خَطَبَهَا عَلِيُّ بْنُ اَبِي طَالِبٍ، فَقَالَتْ اِنِّي اَرْغَبُ بِكَ عَنِ الْمَوْتِ، وَ امْتَنَعَتْ عَنِ التَّزَوُّجِ حَتَّى مَاتَتْ. البداية و النهاية ٦: ٧٤٨

Pada tahun tersebut 'Umar bin Khaththab menikah dengan 'Atikah binti Zaid bin 'Amr bin Nufail, ia adalah putri pamannya. 'Umar sangat sayang dan cinta kepadanya. 'Umar tidak suka ia keluar (ke masjid) untuk shalat, tetapi 'Umar tidak melarangnya. Pada suatu malam 'Umar duduk di pinggir jalan dalam kegelapan, ketika 'Atikah lewat, lalu 'Umar memukul pantatnya dengan tangan. Lalu 'Atikah pulang ke rumah, dan sesudah itu ia tidak keluar lagi. Ada yang mengatakan, sebelum menjadi istri 'Umar bin Khaththab 'Atikah menjadi istri Zaid bin Khaththab, kemudian Zaid bin Khaththab gugur (pada perang Yamamah). Sebelum menjadi istri Zaid bin Khaththab, ia menjadi istri 'Abdullah bin Abu Bakar. Lalu ia menjadi janda karena 'Abdullah bin Abu Bakar gugur dalam peperangan. Dan (di kemudian hari) setelah 'Umar wafat, Ia dinikahi oleh Zubair. Dan setelah Zubair terbunuh, 'Ali bin Abu Thalib meminangnya, tetapi ia menjawab, "Saya tidak suka kematian menimpamu". Dan akhirnya 'Atikah tidak mau menikah lagi sampai wafat. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 748]

4. Aslam menebus dirinya dari 'Umar.

وَفِيْهَا اِشْتَرَى عُمَرَ مَوْلاَهُ اَسْلَمُ ثُمَّ صَارَ مِنْهُ اَنْ كَانَ اَحَدُ سَادَاتِ التَّابِعِيْنَ، وَ ابْنُهُ زَيْدُ بْنُ اَسْلَمَ اَحَدُ الثِّقَاتِ الرُّفَعَاءِ. البداية و النهاية

Pada tahun itu Aslam menebus dirinya dari 'Umar bin Khaththab, kemudian ia menjadi salah satu diantara tokoh tabi'in dan putranya yang bernama Zaid bin

Aslam termasuk salah seorang yang dapat dipercaya lagi tinggi kedudukannya. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 748]

5. Abu Bakar Ash-Shiddiq RA menunaikan ibadah hajji.

وَفِيْهَا حَجَّ بِالنَّاسِ اَبُو بَكرِ الصّدّيْقُ رض وَ اسْتَخْلَفَ عَلَى الْمَدِيْنَةِ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ. رَوَاهُ ابْنُ اِسحَاقَ عَنِ العَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ يَعْقُوْبَ مَوْلَى الْحُرَقَةِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَهْمٍ عَنْ اَبِـــي مَاجِـــدَةَ، قَالَ: حَجَّ بِنَا اَبُوْ بَكْرٍ فِي خِلاَفَتِه سَنَةَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ. البداية و النهاية

Pada tahun itu Abu Bakar Ash-Shiddiq RA menunaikan ibadah hajji dengan para shahabat, dan beliau mewakilkan kepemimpinan di Madinah kepada 'Utsman bin 'Affan, demikian diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Al-'Alaa' bin 'Abdur Rahman bin Ya'qub maula Huraqah dari seorang laki-laki dari Bani Sahmin dari Abu Majidah, ia berkata, "Abu Bakar berhajji bersama kami pada tahun 12 Hijriyah ketika beliau menjadi Khalifah. (Namun sebagian 'ulama mengatakan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak berhajji di masa kekhalifahannya, dan pada musim hajji tahun 12 Hijriyah tersebut beliau mengutus 'Umar bin Khaththab atau 'Abdur Rahman bin 'Auf untuk memimpin rombongan hajji, walloohu a'lam). [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 748]

6. Para shahabat yang wafat pada tahun 12 H.

Para shahabat yang wafat pada tahun itu adalah :

1. Basyiir bin Sa'd bin Tsa'labah Al-Khozrojiy.
   Beliau adalah ayah An-Nu'man bin Basyiir. Beliau pernah ikut perang Badr dan perang-perang sesudahnya. Ada yang meriwayatkan bahwa beliau adalah orang yang pertama-tama masuk Islam dari orang-orang Anshar. Dan beliau adalah orang yang pertama-tama berbai'at kepada Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dari kalangan Anshar. Beliau ikut perang bersama Khalid bin Walid sehingga gugur pada perang 'Ainut Tamr. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 748]

2. Abu Martsad Al-Ghanawiy.
   Nama aslinya adalah Mu'aadz bin Al-Hushain. Ada yang mengatakan Ibnu Hushain bin Yarbu' bin 'Amr bin Yarbu' bin Kharasyah bin Sa'ad bin Tharif bin Khailan bin Ghunmin bin Ghaniy bin A'shar bin Sa'ad bin Qais bin

Ghailan bin Mudlar bin Nizaam Abu Martsad Al-Ganawiy. Beliau bersama putranya, yaitu Martsad pernah ikut perang Badr, dan tidak ada bapak bersama anaknya ikut perang Badr selain mereka berdua. Adapun putranya yang bernama Martsad gugur pada perang Rajii'. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 748]

3. Abul 'Aash bin Ar-Rabii'.
   Abul 'Aash bin Rabii', Ibnu 'Abdul 'Uzza bin 'Abdi Syamsin bin 'Abdi Manaaf bin Qushai Al-Qurasyiy Al-'Absyamiy, suami putri Rasulullah SAW yang tertua, yaitu Zainab. Beliau sangat baik dan sangat cinta kepada Zainab. Ketika kaum muslimin menyuruhnya supaya dia menceraikan Zainab ketika Rasulullah SAW telah menjadi Nabi, Abul 'Aash menolaknya.

   Abul 'Aash adalah putra saudara perempuan Khadijah binti Khuwailid, ibunya bernama Haalah (ada yang mengatakan nama ibunya Hindun binti Khuwailid). Adapun Abul 'Aash nama aslinya ada yang mengatakan Laqiith, dan itulah yang masyhur, dan ada yang mengatakan namanya Muhsyim, dan ada yang mengatakan Husyaim. Pada perang Badr beliau masih menjadi tentara orang kafir, lalu beliau ditangkap oleh kaum muslimin dan menjadi tawanan. Kemudian saudaranya yang bernama 'Amr bin Rabii' datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa tebusan berupa kalung yang dahulu dipakaikan kepada Zainab ketika Abul 'Aash menikah dengannya. Setelah Rasulullah SAW melihat kalung tersebut, beliiau merasa iba sehingga melepaskan Abul 'Aash dengan syarat supaya Abul 'Aash mengirim Zainab ke Madinah. Abul 'Aash pun menepati perjanjian tersebut. Abul 'Aash masih tetap dalam kekafirannya di Makkah, sampai menjelang Fathu Makkah.

   Kemudian ia keluar ikut rombongan dagang Quraisy, l alu dihadang pasukan Zaid bin Haritsah, lalu rombongan Quraisy tersebut dibunuh, dan unta beserta dagangannya menjadi rampasan. Sedangkan Abul 'Aash melarikan diri ke Madinah, minta jaminan perlindungan kepada istrinya, dan Zainab pun melindunginya, maka Rasulullah SAW menerima perlindungannya. Kemudian Rasulullah SAW mengembalikan harta orang Quraisy yang ada bersamanya.

   Kemudian Abul 'Aash kembali ke Makkah, lalu mengembalikan harta kepada pemiliknya. Kemudian Abul 'Aash masuk islam dan bersyahadat dengan syahadat yang sebenarnya. Lalu ia berhijrah ke Madinah, dan akhirnya Rasulullah SAW mengembalikan Zainab kepadanya dengan nikah yang dahulu. Jarak waktu berpisahnya Abul 'Aash dengan Zainab sampai berkumpulnya kembali adalah 6 tahun. Peristiwa berkumpulnya kembali itu terjadi setelah 2 tahun diharamkannya wanita muslimat pada orang-orang

musyrik, pada tahun 'umrah Hudaibiyah. Namun ada pula yang mengatakan Rasulullah SAW mengembalikan Zainab kepada Abul 'Aash dengan nikah baru, walloohu a'lam.

Perlu diketahui bahwa setelah Rasulullah SAW wafat, yaitu pada Rabi'ul awwal tahun 11 Hijriyah, kemudian diantara para shahabat yang wafat adalah sebagai berikut :

1. Fathimah RA (ia wafat 6 bulan setelah wafatnya Rasulullah SAW)
2. Ummu Aiman (Barakah binti Tsa'labah).
3. Tsabit bin Arqam bin Tsa'labah.
4. Tsabit bin Qais bin Syammaas Al-Anshariy.
5. Hazn bin Abi Wahbin.
6. Zaid bin Khaththab bin Nufail Al-Qurasyiy (saudaranya 'Umar bin Khaththab).
7. Saalim bin 'Ubaid
8. Abu Dujaanah (Simaak bin Khorosyah)
9. Syuja' bin Wahb
10. Ath-Thufail bin 'Amr bin Tharif
11. 'Abbaad bin Bisyr bin Waqsy.
12. As-Saaib bin 'Utsman bin Madh'un
13. As-Saaib bin Al-'Awwaam (saudaranya Zubair bin 'Awwaam)
14. 'Abdullah bin Suhail bin 'Amr
15. 'Abdullah bin 'Abdullah bin Ubay bin Salul.
16. 'Abdullah bin Abu Bakar Ash-Shiddiq
17. 'Ukkaasyah bin Mihshon.
18. Ma'nun bin 'Adiy
19. Abu Hudzaifah bin 'Utbah bin Rabi'ah.
20. Maalik bin 'Amr
21. Yaazid bin Raqiisy.
22. Al-Hakam bin Sa'iid bin Al-'Aash bin Umayyah.

23. Hasan bin Maalik bin Buhainah.
24. 'Aamir bin Al-Bakr.
25. Maalik bin Rabii'ah.
26. Abu Umayyah, Shafwan bin Umayyah.
27. Yaziid bin Aus
28. Huyaiy (ada yang mengatakan namanya Ma'laa) bin Haaritsah Ats-Tsaqafiy.
29. Habiib bin Asiid
30. Al-Walid bin 'Abdi Syamsin.
31. 'Abdullah bin 'Amr bin Bujrah 'Adawiy.
32. Abul Qais bin Al-Haarits bin Qais As-Sahmiy.
33. Abdullah bin Al-Haarits bin Qais.
34. 'Abdullah bin Makhromah.
35.'Amr bin Uwais bin Sa'ad.
36. Saliith bin 'Amr Al-'Aamiriy.
37. Rabii'ah bin Abi Khorosyah Al-'Aamiriy.
38. 'Abdullah bin Al-Haarits bin Rohdloh.
39. 'Umaaroh bin Hazn bin Zaid An-Najjaariy (saudaranya 'Amr bin Hazn).
40. 'Uqbah bin 'Aamir bin Naabiy bin Zaid.
41. Tsaabit bin Hazaal.
42. Abu 'Uqail bin 'Abdillah bin Tsa'labah.
43. 'Abdullah bin 'Atiik.
44. Raafi' bin Sahl.
45. Haajib bin Yaziid.
46. Sahl bin 'Adiy.
47. Maalik bin Aus.
48. 'Umar bin Aus.
49. Thalhah bin 'Utbah.

50. Raabah maula Al-Haarits.
51. Juz'un bin Malik bin 'Aamir.
52. Waraqah bin Iyaas bin 'Amr
53. Marwan bil Al-'Abbaas
54. 'Aamir bin Tsabit
55. Bisyr bin 'Abdullah Al-Khozrojiy.
56. Kulaib bin Tamiim.
57. 'Abdullah bin 'Itbaan.
58. Iyaash bin Wadii'ah.
59. Asiid bin Yarbuu'
60. Sa'd bin Haaritsah.
61. Sahl bin Hammaan.
62. Muhaasin bin Humair.
63. Salamah bin Mas'ud (ada yang mengatakan : Mas'ud bin Sinaan).
64. Dlomroh bin 'Iyaadl.
65. 'Abdullah bin Unais.
66. Abu Habbah bin Ghoziyah Al-Maaziniy.
67. Khabbaab bin Zaid.
68. Habiib bin 'Amr bin Mihshon.
69. Tsaabit bin Khoolid
70. Farwah bin An-Nu'maan.
71. 'Aaidz bin Maa'ish.
72. Yazid bin Tsaabit bin Adl-Dlahhaak (saudaranya zaid bin Tsaabit).

[Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 734]

Bersambung……..